

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Seni Baca Al-Qur'an

##### a. Sejarah Seni Baca Al-Qur'an

Jumlah umat islam yang dapat memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mu'jizat sangat sedikit, sebagian besar tidak mengetahuinya. Namun mereka senang membacanya baik secara tartil maupun *mujawwad*.<sup>26</sup> Faktor apakah yang membuat mereka tertarik untuk membacanya berulang kali, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bahkan yang menghafalkannya akan bernilai lebih. Seperti apapun bentuk penghormatan serta pengakuan umat islam kepada Al-Qur'an merupakan bukti kepercayaan bahwa Al-Qur'an akan selalu membawa kepada kebenaran dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Menurut A. Mukti Ali bahwa Al-Qur'an mempunyai dimensi yang sangat luas dan dapat menimbulkan tiga hal sekaligus, yaitu seni, ilmu dan agama. Dengan seni hidup menjadi lebih berwarna, maju dan indah, dengan agama hidup menjadi lebih terarah, bermakna dan bahagia. Tanpa

---

<sup>26</sup> Mujawwad adalah teknik membaca Al-Qur'an yang dilantunkan dalam pelombaan maupun acara-acara tertentu. Teknik ini menggunakan irama tertentu dan membutuhkan teknik pernafasan tingkat tinggi. Biasanya mujawwad dilantunkan dengan ritme yang lebih lambat dari murottal. <https://ustadzkris.wordpress.com>.

seni hidup menjadi kasar, tanpa ilmu hidup menjadi sulit dan tanpa agama hidup menjadi tidak bermakna.<sup>27</sup>

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan sumber hidayah, maka para sahabat mempunyai perhatian yang sangat besar. Diantara sahabat nabi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sangat menarik seperti Abu Musa al-'Asy'ari karena ia memiliki suara yang merdu sehingga Rasulullah SAW sangat senang mendengarkan bacaannya.

Tilawah mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para masyarakat, terutama dikalangan umat islam. Mengingat tujuan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, penyejuk hati, untuk dibaca, dipelajari, dipahami serta diamalkan sebagaimana yang sering diungkapkan dalam Al-Qur'an itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh umat muslim, salah satunya ialah dengan menjadikannya seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah.

Bahwa dari kebanyakan kelompok ulama salaf meminta para qari' bersuara merdu untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mereka mendengarkan. Hal ini sudah disepakati hasilnya. Hal ini merupakan kebiasaan orang-orang pilihan, para ahlu ibadah, serta hamba-hamba

---

<sup>27</sup> Skripsi Silma Mausuli. *Efektifitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 2009*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 1431 H/2010 M. hlm. 30

Allah yang shalih. Dan ini merupakan kebiasaan yang dicontoh dari Rasulullah SAW.<sup>28</sup>

Para ulama biasa membuka dan menutup majelis yang mempelajari hadits Nabi SAW. dengan bacaan ayat Al-Qur'an yang mudah dari qari' yang mempunyai suara bagus.

Hendaknya para qari' membacakan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema dan berkaitan dengan majelis tersebut. Di antara ayat-ayat yang dibaca adalah ayat-ayat yang berisi ketakutan, peringatan akan akhirat, pendek angan-angan, dan akhlak mulia, sebagai bentuk dakwah melalui Al-Qur'an yang disampaikan kepada para pendengar (mad'u).

Dalam kitab at-Tibyan menerangkan sebuah hadist anjuran untuk membaguskan suara. Para ulama yang terdiri dari 'Ulama Salaf, Khalaf, sahabat, tabi'in dan ulama-ulam kaum muslimin setelah mereka sepakat atas anjuran membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an. Banyak hadist-hadist Rasulullah SAW. yang menunjukkan hal ini, baik yang sudah populer maupun yang hanya diketahui oleh ahlu ilmi.<sup>29</sup>

Salah satu hadits yang sudah populer ialah:

زَيُّوْا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> An Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, Imam. 1426H/2005 M. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'ani*. Sukoharjo. Maktabah Ibnu Abbas, hlm 114.

<sup>29</sup> An Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, Imam. 1426 H/2005 M. *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'ani*. Sukoharjo. Maktabah Ibnu Abbas, hlm 109.

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 109

*“Hiasilah Al-Qur’an dengan suara-suara kalian.”*

b. Kisah Umar bin Khattab Masuk Islam

Kisah Umar bin Khattab merupakan kisah yang sangat memotivasi setiap umat muslim. Dimana Umar masuk Islam setelah mendapatkan hidayah Allah melalui bacaan ayat suci Al-Qur’an yaitu surah Toha ayat 1-2 dan surah Toha ayat 14-15, yang sedang dilantunkan oleh adiknya sendiri. Setelah mendengarkan ayat tersebut, Umar langsung takjub dengan lantunan ayat suci yang sedang dibacanya tersebut, akhirnya beliau masuk Islam dan ikut serta dalam memperjuangkan dakwah Islam bersama Rasulullah SAW. dan para sahabat.<sup>31</sup>

c. Seni Baca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an tidak lepas dari lagu, setiap masing-masing orang memiliki gaya lagu atau model lagu yang berbeda-beda, dalam melagukan Al-Qur’an atau taghanni tilawatil Qur’an akan lebih indah apabila diwarnai dengan macam-macam lagu.

Dalam melagukan bacaan Al-Qur’an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut “Naghham”. Pengertian Seni Baca Al-Qur’an adalah

---

<sup>31</sup> Fathoni Ahmad, (2021). Kisah Umar bin Khattab Memeluk Islam. *NU Online*. Di akses pada kamis, 22 Juli 2021 pukul 06.01 WIB.

bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu, hal ini akan mudah dipahami apabila seseorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semua itu tidak lepas dari nafas, suara, dan lagu. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Nagham fil Qur'an. Maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an.<sup>32</sup>

Sedangkan ilmu naghham adalah mempelajari cara di dalam melagukan atau memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang di realisasikan dengan bacaan atau perkataan.<sup>33</sup>

Untuk itu, mempelajari seni baca Al-Qur'an, seorang Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Syekh Syamsuddin al-Akfanidi dalam kitabnya "Irsyad al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk, goresan-goresan yang berarti,

---

<sup>32</sup>Siswandi, M. Pd. 2020. *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran: Theory and Practice*. Pekanbaru. Cahaya Firdaus., hlm. 38

<sup>33</sup> Ibid, hlm 38

adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.<sup>34</sup>

d. Dasar Hukum Seni Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an (Tilawah Al-Qur'an)<sup>35</sup> merupakan ibadah paling utama yang sangat dianjurkan. Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan langkah pembuka atau pintu masuk untuk menyelami kedalaman Al-Qur'an.

e. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli Qur'an, para ahli Qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian, antara lain sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Bayyati

Bayyati merupakan lagu (nagham) Al-Qur'an yang paling populer di dunia tilawatil Qur'an. Bayyati sebagai lagu standar yang selalu di tempatkan pada maqom pertama dalam tradisi melagukan Al-Qur'an oleh para qori' senior Mesir.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Siswandi, M. Pd. 2020. *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran: Theory and Practice*. Pekanbaru. Cahaya Firdaus., hlm. 39

<sup>35</sup> Pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan indah dalam KBBI Offline versi Android

<sup>36</sup> Muksin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), hlm.

<sup>37</sup>Mas'ud Ali, 2014. *Buku Pegangan QARI' QARI'AH*. Banyumas: MTQ (Majelis Tilawatil Qur'an) Al Kirom, hlm. 4

## 2. Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut. Mempunyai nuansa yang sedih sehingga lebih menggugah jiwa karena tersentuh hati yang mendengarkannya. Melantunkan lagu ini lebih tepat ketika membacanya dengan semangat dan lebih mendalami maknanya sehingga akan lebih nampak karakter dari lagu Shoba.

## 3. Hijaz

Hijaz merupakan jenis irama lagu yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat. Lagu hijaz biasanya dipakai setelah lagu nahawand, maka awal maqom hijaz diawali dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya.

## 4. Nahawand

Lagu Nahawand memiliki nuansa sedih. Sehingga sangat pantas untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan.

## 5. Rost

Lagu rost merupakan naghmah yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Bersifat sedikit lebih cepat daripada murottal yang lain sehingga sering digunakan sebagai nada untuk

mengumandangkan adzan dan digunakan imam ketika menjadi imam sholat.

#### 6. Jiharkah

Lagu ini memiliki irama yang raml atau minor yang terkesan sangat manis untuk didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang sangat mendalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha.

#### 7. Sikah

Lagu ini memiliki irama ketimuran, merakyat dan mudah dikenali. Bagi rakyat Mesir, lagu sikah ini sangat populer karena memiliki keistimewaan saat dibawakan untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari 7 (tujuh) macam lagu di atas masih dibagi dalam beberapa cabang. Macam-macam lagu dan cabangnya antara lain :

##### 1. Bayati

- a. Qoror (rendah)
- b. Nawa (sedang)
- c. Jawab (tinggi)
- d. Jawabul Jawab (naik paling tinggi)
- e. Nuzul (turun) - shu'ud (naik)

##### 2. Shoba

- a. Dasar/asli



- b. Ajami/ma'al ajam
  - c. Quflah Bustanjar/Qofiyah
3. Hijaz
- a. Dasar
  - b. Kard
  - c. Kurd
  - d. Kard Kurd
  - e. Variasi
4. Nahawand
- a. Dasar
  - b. Usyaq
  - c. Nakriz
  - d. Jawab
5. Rost
- a. Dasar/asli
  - b. Rast ala nawa
  - c. Zanziron
6. Jiharkah
- a. Nawa
  - b. Jawab
7. Sikah
- a. Dasar

- b. Iraqi
- c. Turki
- d. Raml/fals

f. Hal-hal Yang Berkaitan dalam Seni Baca Al-Qur'an

1) Suara

Suara tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an. Sebagaimana diketahui suara manusia banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, sejalan berkembangnya usia karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai tua renta. Dalam kaitannya dengan keperluan pembelajaran seni baca Al-Qur'an maka paling banyak peranannya adalah masa akhir kanak-kanak, remaja dan dewasa. Dalam perubahan-perubahan tersebut pada umumnya terjadi pada masa kanak-kanak menuju masa remaja, disitulah terjadi perubahan suara yang sangat mengejutkan yaitu antara usia 14 sampai 16 tahun. Suara yang pada waktu anak-anak masih kecil, lantang dan melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja, tetapi setelah dewasa suara tersebut berubah menjadi besar dan berat. Perubahan ini paling terlihat dialami oleh seorang laki-laki. Jika suara ini dipakai untuk keperluan seni baca Al-Qur'an yang memerlukan suara/nada tinggi tentu sangat berpengaruh sekali terhadap nada suara yang sedang dilantunkannya, bahkan apabila dipaksakan bisa menjadi suara yang pecah. Maka dari itu seni

baca Al-Qur'an perlu pembelajaran sejak dini agar terlatih hingga dewasa, suara yang berubah tidak akan terlalu mempengaruhi lantunan suara yang indah ketika dari kecil sudah terlatih untuk belajar Seni Baca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Untuk itulah bagi qori'/qori'ah yang mengalami perubahan seperti itu harus menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu dengan suara menekaan. Harus lebih mengetahui triknya untuk bersuara ketika bertilawah. Tentunya seorang qori'/qori'ah memerlukan latihan secara kontinyu untuk bisa menggabungkan serta mengkombinasikan kedua suara tersebut sehingga halus dan enak didengar. Jika sudah pandai dalam menggabungkan suara tersebut dengan baik, manfaat lain dari suara tersebut adalah dapat mempunyai trik untuk menghemat nafas.

Untuk menghaluskan serta menguatkan suara, seorang qori' maupun qori'ah dapat melakukan hal sebagai berikut :

- a. Membiasakan minum air masak yang sudah di embunkan di malam hari
- b. Makan kuning telur ayam kampung, dapat dicampur dengan madu untuk menguatkan suara
- c. Minum air putih, air jahe, dan minum air jeruk

---

<sup>38</sup>Mas'ud Ali, *Buku Pegangan QARI' QARI'AH*. (Banyumas, MTQ (Majelis Tilawatil Qur'an) Al Kirom, hlm. 6

d. Dapat melakukan gorah, ialah dalam rangka menghilangkan lendir agar suara menjadi lebih ringan dan tidak terlalu berat karena banyaknya lendir yang ada dalam tubuh. Serta dapat lebih menghaluskan suara.

## 2) Nafas

Nafas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam seni qiroah. Seorang qori'/qori'ah yang memiliki nafas panjang, maka akan terhindar dari waqaf atau bacaan yang tidak semestinya untuk berhenti (tanaffus) serta akan lebih menyempurnakan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan. Sehingga lebih indah untuk didengar karena nafas yang teratur dan terhindar dari bacaan yang tergesa-gesa di akhir ketika membaca karena mengejar sampainya nafas.

Oleh karena itu seorang qori' harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan kualitas nafas yang baik dengan cara-cara sebagai berikut : 1) senam, 2) lari, dan 3) berenang.

## g. Cara Cepat Mempelajari Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an

Ada beberapa cara yang dapat memudahkan untuk seseorang cepat memahami lagu dalam seni baca Al-Qur'an, sehingga bisa menyusun maqra dengan komposisi lagu yang cukup sempurna, yaitu :

### 1) Melalui Tape Recorder

Alat ini mempunyai banyak manfaat dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawah. Karena sering didengarkan untuk latihan, mempelajari dan mempraktekan, maka lama kelamaan akan melekatkan lagu-lagu tersebut kedalam ingatan kita.

## 2) Menghafal Tausyih (Qasidah)

Di dalam bait-bait syair qasidah yang bisa dijadikan sebagai standar lagu-lagu tilawatil Qur'an itu terdapat cabang lagu yang cukup lengkap, sehingga dengan menghafal/mengingatnya akan dapat dengan mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

## 3) Dengan Menghafal Lagu Basmallah

Maksudnya adalah menghafal basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) seperti contoh lagu nahawand misalnya jika sudah hafal basmalahnya maka akan meneruskan kepada nada berikutnya akan lebih mudah. Jadi kuncinya terletak pada basmalahnya.

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah ditinjau dari segi bahasa (etimologi) dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk

masdar. Yaitu: دعا يدعو دعوة yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan, dorongan maupun do'a.<sup>39</sup>

Dakwah dalam arti etimologi ini masih sangat luas untuk di bahas, karena dalam segi bahasa ini masih memiliki karakteristik yang umum. Sedangkan menurut istilah (terminology) telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana definisi tersebut saling melengkapi. Meskipun berbeda redaksi, namun maksud dan maknanya tetap sama.<sup>40</sup>

Berikut, definisi menurut para ahli, antara lain :

1. Menurut KH. Warson Munawir, secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata “dakwah” sebagai bentuk mashdar dari kata da'aa (fi'il madhi) dan yad'u (fi'il mudhari) yang artinya memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propo), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).
2. Muhammad Khaidar Husain dalam bukunya “al-dakwah ila al islah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah Swt, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>39</sup> Enjang, dkk. Media Dakwah. (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 3

<sup>40</sup>Dra. Munfarida, Tuti. 2017. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'I Sukses Profesional*. Cilacap. Ihya Media., hlm. 4

3. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, mmenyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang kepada kejahatan (munkar) agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf Nahi Munkar adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dari dinamika masyarakat Islam.<sup>41</sup>
4. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia akhirat.
5. Quraish Sihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan lebih sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>42</sup>
6. Menurut Al Mursyid dakwah adalah system dalam menegakkan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan baik (ma'ruf), dan mengungkap media kebatilan dan

---

<sup>41</sup> M. Munir, 2006, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, hlm 7.

<sup>42</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.20

metode-metodenya, dengan berbagai macam pendekatan, metode dan media dakwah.<sup>43</sup>

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Didalam unsur-unsur dakwah dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

### 1. Da'i

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'I, mubaligh) subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok, seorang da'I menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah Swt.

### 2. Mad'u

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.

### 3. Maddah

Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga

---

<sup>43</sup> Enjang AS,. dan Aliyudian, S. Media Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 8



perbuatan para da'i sehingga audiens akan menganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

#### 4. Wasilah

Media dakwah sebagai alat perantara yang bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, sedangkan menurut Wardi Bakhtiar media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah saat zaman modern seperti ini berupa televisi, radio, internet, dan lain lain.<sup>44</sup>

#### 5. Thariqah

Metode dakwah berasal dari bahasa Yunani asal kata dari methods berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara yang menegakkan syari'at islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yakni terciptanya kehidupan akhlak baik didunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan diatas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>45</sup>

### 3. Implementasi Dakwah

#### a. Pengertian Implementasi

---

<sup>44</sup> Pehainanto, *Internet sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, 2001), hlm. 8

<sup>45</sup> Mira Fauziah, *Urgensi Media dan Dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm. 102

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengena implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka

menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.<sup>46</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan utama berdakwah sebenarnya ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang di ridhoi Allah Swt dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Nabi Muhammad SAW. Mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan.<sup>47</sup>

Tujuan dakwah di antaranya sebagai berikut :

- a. Mengajak umat islam untuk selalu amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- b. Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- c. Menyelesaikan dan memecahkan segala masalah dengan bijak sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw.

Sedangkan menurut penulis tujuan dakwah ialah mengajak semua orang untuk selalu berbuat baik, menambah ketaqwaan

---

<sup>46</sup> Novan Mamanto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol 1. No 1.

<sup>47</sup> KH. Abdullah Kafabihi Mahrus. 2015. *Jurus Jitu Da'I Profesional*. Kediri. Lirboyo Press, hlm. 17

kepada Allah dan menyadarkan manusia dari segala kesalahan yang di perbuatnya. Serta mengajak untuk menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt (munkar). Menuju perilaku yang di ridhoi Allah Swt. dan menjalankan sunnah Rasul-Nya.

## 5. Metode Dakwah

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan kita masing-masing. Dalam Al-Qur'an ada 3 metode untuk berdakwah.

Berikut beberapa metode Dakwah yang perlu kita ketahui dan pastinya untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari :

### 1) Dakwah bil hikmah

Yaitu cara penyampaian dakwah dengan bijaksana, ilmiah, filosofis dan arif, penyampaian dakwah juga disampaikan sesuai dengan keadaan penerima dakwah.

### 2) Mau'idzah hasanah

Mau'idzah hasanah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada para pendengar (mad'u), mengingatkan kepada orang lain untuk bertutur kata dengan baik,

sehingga nasehat tersebut akan diterima tanpa ada unsur keterpaksaan.

### 3) Dakwah Mujadalah

Dakwah dengan jalan mengadakan tutur pikiran sebaik-baiknya, atau bisa disebut dengan metode diskusi. Sehingga tidak boleh beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan yang lain, tetapi harus beranggapan sebagai teman yang benar dan tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Adapun metode dan teknik Dakwah yang perlu ditiru dari Rasulullah Saw. adalah :

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, pengertian, petunjuk, dan penjelasan tentang suatu hal kepada mad'u (audiens) dengan menggunakan lisan.

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab atau diskusi untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam

memahami atau menguasai materi dakwah dalam apa yang telah disampaikan.

Metode ini merupakan salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mereka yang sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah, dan dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>48</sup>

Jadi dengan adanya metode ini maka mad'u akan bisa mengeluarkan pertanyaan dan gagasan mereka terhadap apa yang disampaikan. Kemudian metode tanya jawab bisa sering dijumpai dalam metode ceramah.

### 3. Metode Musyawarah

Metode ini dinilai efektif, sebenarnya Rasulullah Saw. tidak membutuhkan musyawarah karena dapat menunggu dan mengharap wahyu Allah. Tetapi hal ini dilakukan untuk menjinakkan hati para sahabatnya dan memberi contoh supaya mereka bermusyawarah.

### 4. Metode face to face/home fisit

---

<sup>48</sup> M. Tata Taufik,.....*Op.Cit.* hlm 102

Rasulullah Saw. menggunakan cara berhadapan langsung/tatap muka langsung. Beliau menyeru keluarganya yang tinggal 1 rumah dan shabat-sahabat terdekat beliau, seorang demi seorang. Metode ini juga sering disebut sebagai da'watu a'frad yang merupakan ajakan masuk Islam seorang demi seorang, secara diam-diam dari rumah ke rumah dengan face to face/home visit.

#### 5. Metode diskusi/discussion methode

Metode diskusi merupakan pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>49</sup> Dakwah menggunakan metode ini tentunya dapat memberikan peluang bagi objek dakwah untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.<sup>50</sup>

#### 6. Metode Keteladanan/dakwah bilhal/demonstration methode

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung kepada mad'u tentang bagaimana kehidupan sehari-sehari menurut ajaran agama Islam, sehingga mereka akan

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hlm 102

<sup>50</sup> Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan*, (Jakarta: Siraja, 2019), hlm

tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah dicontohkan oleh da'i atau mubaligh. Seperti suri tauladannya Nabi Muhammad SAW.

#### 7. Metode sisipan/infiltration

Dakwah dengan cara sisipan berarti melaksanakan dakwah bersamaan dengan kegiatan lain yang bersifat umum, sehingga materi agama islam masuk dengan tanpa disadari. Seperti menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau mahasiswa.

#### 8. Metode dengan pemberian (harta)

Dakwah dengan memberikan sebagian harta kita telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. metode ini dipandang sebagai metode yang efektif untuk melembutkan dan menaklukan hati mad'u atau orang yang masih lemah imannya, keras hatinya, atau orang kikir dan fakir miskin/ekonomi yang lemah, sehingga mereka akan menerima materi dakwah.

Dari berbagai bentuk metode berdakwah di atas, dapat Kita ambil sebuah pilihan untuk menjadi tolok ukur Kita dalam berdakwah dan pastinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta lingkungan yang ada di sekitar Kita.

#### 6. Materi Dakwah



Materi dakwah adalah semua sumber yang digunakan Da'i untuk disampaikan kepada mad'u dalam aktifitas dakwah menuju tercapainya tujuan dakwah. Karena dakwah merupakan kelanjutan dari aktifitas Rasulullah SAW. Maka materi dakwah adalah semua ajaran yang di bawa oleh Rasulullah dari Allah SWT untuk seluruh manusia.<sup>51</sup> Dalam hal ini ajaran Islam di golongan menjadi 3 pokok materi di antaranya :

1) Aqidah/keyakinan

Aqidah ini merupakan fundamen bagi setiap Muslim, yang menjadi dasar dan memberi arah hidup dan kehidupan seorang muslim.

2) Syari'ah/Hukum

Syari'ah merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang di syari'atkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

3) Akhlaq

Materi akhlaq adalah inti dari kegiatan dakwah karena tujuan utama di utusnya para Nabi dan Rasul adalah untuk

---

<sup>51</sup> Dra. Munfarida, Tuti. 2017. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'I Sukses Profesional*. Cilacap: Ihya Media, hlm. 89

menyempurnakan akhlak. Baik akhlaq kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.

## 7. Media Dakwah

### a. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang slide, dan sebagainya.<sup>52</sup>

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti al-wushlah at attishad yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud.<sup>53</sup> Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.<sup>54</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang

---

<sup>52</sup> Aminuddin, (2016). Media Dakwah. *Jurnal Al Munzir*. Vol. 9. No 2

<sup>53</sup> Enjang AS, *Media Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 931

<sup>54</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 120

digunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikannya (khalayak).

#### b. Macam-macam Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikannya yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.<sup>55</sup>

##### 1) Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikannya berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

##### 2) Media Nonmassa

---

<sup>55</sup> Aminuddin, (2016). Media Dakwah. *Jurnal Al Munzir*. Vol. 9. No 2

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz :

Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 120

Di samping penggolongan wasilah di atas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

Pertama, Media Tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti wayang, drama, teater dan lain sebagainya.

Kedua, Media Modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dari pengertian media dakwah di atas dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah.

---

<sup>57</sup> Aminuddin, (2016). Media Dakwah. *Jurnal Al Munzir*. Vol. 9. No 2